



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 5533-5540

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Strategi Promosi Kesehatan Jiwa di Puskesmas Lape Kabupaten Sumbawa

Lina Eta Safitri<sup>1✉</sup>, Putri Adekayanti<sup>2</sup>, Abdul Hamid<sup>3</sup>

STIKES Griya Husada Sumbawa

Email: [Safitrietalina96@gmail.com](mailto:Safitrietalina96@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Salah satu permasalahan yang menjadi fokus dunia yaitu tentang kesehatan jiwa masyarakat. WHO Media Centre menyatakan bahwa masalah kesehatan jiwa memiliki 2 beban, yaitu undefined burden dan hidden burden. Tujuan Penelitian ini adalah melakukan analisis strategi promosi kesehatan jiwa masyarakat yang dilakukan di Puskesmas Lape Kabupaten Sumbawa. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dengan wawancara mendalam pada petugas kesehatan di puskesmas dan observasi. Keabsahan data pada penelitian ini dengan triangulasi sumber dan metode, yaitu informan kunci KTU Puskesmas dan metode observasi. Hasil penelitian yaitu Strategi promosi kesehatan jiwa masyarakat yang dilakukan di puskesmas Lape yaitu advokasi yang dilakukan oleh pihak puskesmas kepada kepala Sekolah dan kepala Desa untuk mendukung kegiatan penyuluhan rutin yang dilakukan di Sekolah dan Desa, dukungan sosial dengan cara melakukan penyuluhan kepada keluarga pasien gangguan jiwa dan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara pendekatan keluarga, petugas kesehatan menyatakan bahwa pemberdayaan di puskesmas Lape dilakukan kepada keluarga dikarenakan keluarga merupakan orang terdekat dengan pasien gangguan jiwa.

Kata Kunci: *Jiwa Masyarakat, Kesehatan Jiwa, Strategi Promosi Kesehatan*

## Abstract

One of the problems that is becoming the world's focus is people's mental health. The WHO Media Center states that mental health problems have 2 burdens, namely undefined burden and hidden burden. The aim of this research is to analyze community mental health promotion strategies carried out at the Lape Community Health Center, Sumbawa Regency. The research method used is quantitative research. Data collection using in-depth interviews with health workers at community health centers and observation. The validity of the data in this research is by triangulation of sources and methods, namely key informants at the KTU Puskesmas and observation methods. The results of the research are the community mental health promotion strategy carried out at the Lape Community Health Center is advocacy carried out by the Community Health Center to school principals and village heads to support routine outreach activities carried out in schools and villages, social support by providing education to families of mentally ill patients and the community and empowerment. community is carried out using a family approach, health workers stated that empowerment at the Lape Community Health Center was carried out on families because families are the closest people to mental disorders patients.

Keywords: *Community Spirit, Mental Health, Health Promotion Strategies*

## PENDAHULUAN

Aktivitas promosi kesehatan adalah sebuah bagian dari program pemerintah Indonesia di bawah koordinasi Kementerian Kesehatan RI khususnya pada bagian Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Adanya petugas promosi kesehatan yang ditempatkan di setiap puskesmas pada seluruh wilayah Indonesia sebagai lembaga pelayanan kesehatan yang berinteraksi langsung baik pada kegiatan promotive, prefentive dan kuratif dengan tingkatan masyarakat. Petugas promosi kesehatan di puskesmas merupakan elemen penting dari kampanye gerakan hidup sehat kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan karena petugas promosi kesehatan adalah sosok yang berinteraksi langsung dengan masyarakat dan mengetahui kondisi lingkungan sosial masyarakat (Kemenkes RI, 2016).

Salah satu permasalahan yang menjadi fokus dunia yaitu tentang kesehatan jiwa masyarakat. WHO Media Centre menyatakan bahwa masalah kesehatan jiwa memiliki 2 beban, yaitu undefined burden dan hidden burden Undefined burden merujuk kepada beban sosial dan ekonomi keluarga, masyarakat dan negara. Penyakit mental mempengaruhi fungsi dan proses berpikir seseorang, mengurangi peran sosial dan produktivitas penderita di masyarakat. Penyakit mental juga melumpuhkan dan berlangsung selama bertahun-tahun, serta mengambil kemampuan emosional dan sosial

ekonomi dari kerabat yang merawat pasien, terutama ketika sistem kesehatan tidak dapat menawarkan perawatan dan dukungan pada tahap awal. Hidden burden merujuk kepada beban yang berhubungan dengan stigma dan pelanggaran hak asasi dan kebebasan manusia. Stigma dapat didefinisikan sebagai tanda rasa malu, aib atau ketidaksetujuan yang menyebabkan seseorang dijauhi atau ditolak oleh orang lain (Mental health problem, 2019).

Data Riskesdas 2018 dalam maulana 2019 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 6.1% dari jumlah penduduk Indonesia. Untuk mengurangi angka kesehatan jiwa di Indonesia terutama di Kabupaten Sumbawa maka perlu menggunakan strategi promosi kesehatan sesuai dengan sasaran seperti penyuluhan, beberapa penelitian menyatakan ada hubungan penyuluhan dengan perubahan peningkatan pengetahuan dan sikap terkait kesehatan mental (Sukma dkk, 2023; Yustikasari dkk, 2022; Harun dkk, 2023; Riantiamo dkk, 2023). Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 406/Menkes/SK/VI/2009 tentang Pedoman Pelayanan Kesehatan Jiwa Komunitas, terdapat 6 komponen pelayanan yang dapat diselenggarakan di fasilitas kesehatan tingkat primer, meliputi penyuluhan, deteksi dini, pelayanan kedaruratan psikiatri, pelayanan rawat jalan, pelayanan rujukan, dan pelayanan kunjungan rumah (home visit). Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Kegiatan Promosi Kesehatan Jiwa di Puskesmas Kabupaten Sumbawa.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lape. Jenis penelitian ini adalah survei dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis strategi promosi kesehatan jiwa masyarakat yang dilakukan di puskesmas Lape kabupaten sumbawa. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Lape pada Bulan Mei 2024. Sampel dalam penelitian ini yaitu 3 orang narasumber yang ditentukan secara purposive, yaitu 2 petugas tenaga promosi kesehatan dan Pemegang Program Kesehatan Jiwa. Triangulasi data menggunakan tehnik triangulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan informan kunci yaitu KTU Puskesmas Lape. Instrumen pada penelitian ini yaitu menggunakan pedoman wawancara mendalam yang telah disusun pertanyaannya. Selain itu dilakukan Triangulasi melalui triangulasi sumber pada KTU Puskesmas Lape dan triangulasi metode yaitu dengan observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi promosi kesehatan menurut WHO yang dilakukan oleh puskesmas Lape Kabupaten Sumbawa yaitu

### a. Advokasi

Advokasi yaitu proses komunikasi persuasif dengan tujuan mempengaruhi kebijakan publik mengenai kesehatan baik pihak pemerintah maupun swasta. Kegiatan yang termasuk advokasi yaitu salah satunya presentasi, seminar, dan *lobbying* yang dilakukan untuk mendapatkan dukungan terhadap kebijakan kesehatan yang dilakukan (Notoatmodjo, 2012)

Advokasi pada promosi kesehatan jiwa masyarakat yang dilakukan di Puskesmas Lape dilakukan pada pihak pemerintah yaitu Desa dan kepala Sekolah. Proses advokasi dilakukan oleh penanggung jawab program jiwa dan penanggung jawab program promosi kesehatan. Kegiatan advokasi melalui *lobbying* untuk mendapat dukungan kegiatan penyuluhan yang dilakukan di sekolah-sekolah dan desa-desa di wilayah kerja puskesmas Lape kabupaten Sumbawa. Hal tersebut di dukung oleh pernyataan informan mengenai kegiatan advokasi yaitu:

*"Segi advokasi kita ketemu langsung sama kepala desa, kecamatan, masyarakat dan berkordinasi juga sama sekolah. Karena di sekolah juga kita adakan penyuluhan tentang kesehatan jiwa" (informan Y).*

Hasil ini di kegiatan advokasi terdapat pada laporan kegiatan laporan kegiatan penyuluhan di Sekolah dan di Desa.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyabudi 2017 dengan judul penelitian analisis strategi promosi kesehatan dalam rangka meningkatkan kesadaran hidup sehat oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah yang menyatakan bahwa promosi kesehatan yang dilakukan menggunakan strategi advokasi dengan melakukan lobby politik, seminar atau pesertasi dan asosiasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Bakti dkk tahun 2023 tentang kegiatan mengatasi kesehatan mental dengan pembuat kebijakan, pengembang program, dan pemangku kepentingan untuk menerapkan pendekatan terpadu, mendorong kolaborasi, dan memprioritaskan kesejahteraan dan keberhasilan individu dan masyarakat. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa dkk tahun 2020 yang menyatakan kegiatan advokasi di Moyudan Yogyakarta keluarga menolak advokasi yang dilakukan

puskesmas. Stigma negatif tentang kesehatan jiwa menjadi salah satu permasalahan yang masih susah ditangani di masyarakat sehingga hal ini menghambat peran stakeholder di proses advokasi.

b. Dukungan Sosial

Dukungan Sosial yaitu sebuah upaya untuk menciptakan opini di lingkungan masyarakat untuk mendorong perilaku sehat pada individu (Subaris, 2016). Contoh dari kegiatan dukungan sosial yaitu penyuluhan, seminar, dan pelatihan pada TOMA dan TOGA. Kegiatan dukungan sosial yang dilakukan puskesmas Lape adalah penyuluhan, hal ini didukung oleh pernyataan informan mengenai kegiatan penyuluhan yaitu:

*"Merancang materi yang sesuai yang akan di sampaikan kepada masyarakat, menentukan media apa yang akan di gunakan, setelah itu melakukan sosialisasi kesehatan jiwa" (informan V).*

Pernyataan informan V juga didukung oleh hasil wawancara dengan informan Y yaitu:

*"Melakukan penyuluhan yang berkaitan dengan masalah apa yang mereka hadapi dan apa penyebab terjadi perubahan tingkah laku yang tidak wajar terhadap mereka" (informan Y).*

Kegiatan dukungan sosial yang dilakukan oleh puskesmas Lape tidak hanya fokus pada masyarakat yang sudah mengalami gangguan jiwa, namun kegiatan dukungan sosial tetap dilakukan pada masyarakat yang sehat.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh halimah tahun 2021 dengan judul penelitian strategi komunikasi puskesmas Mlilir dalam pemberdayaan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) melalui program aji mumpung kecamatan dolopo, kabupaten Madiun yang menyatakan bahwa program Aji Mumpung memiliki dua red line yaitu pemeriksaan dan pengobatan, serta pendidikan masyarakat, dimana keduanya merupakan bagian dari proses pemberdayaan ODGJ. Dua red line ini kemudian diimplementasikan ke dalam empat kegiatan, yaitu: Deteksi Dini, Posyandu Jiwa, Kunjungan Rumah, dan Penyuluhan.

Dukungan sosial dengan melakukan penyuluhan juga dilakukan oleh Lestari dkk pada tahun 2022. Lestari dkk melakukan pengabdian tentang psikoedukasi literasi kesehatan mental: strategi menjaga kesehatan mental di kampung wisata. Hasil pengabdian yang dilakukan mendapatkan respons yang positif dari masyarakat dan kegiatan penyuluhan literasi kesehatan mental berkontribusi positif terhadap peningkatan

pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan mental, pada ibu-ibu di salah satu kampung wisata di Kota Malang.

c. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah strategi promosi kesehatan dengan melibatkan partisipasi masyarakat guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pemberdayaan yaitu suatu kegiatan membantu masyarakat dalam memberikan informasi dengan terus menerus untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yang menjadi sasaran, dari yang masyarakat tidak tahu menjadi tahu, dari masyarakat yang tahu menjadi mau, dari masyarakat yang mau menjadi mampu merubah atau melaksanakan perilaku yang dikenalkan oleh agen perubahan (Subaris, 2016).

Pemberdayaan kepada masyarakat yang dilakukan di puskesmas Lape dilakukan pada keluarga pasien, hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan informan yaitu:

*"Di lapangan petugas puskesmas langsung melakukan kunjungan rumah" (Informan Y).*

*"Kita mengadakan diskusi masalah apa yang mereka hadapi baik sama pasiennya sendiri, keluarga dan lingkungan sekitarnya tanpa ada dukungan dari mereka pasien yang gangguan jiwa tidak akan sembuh" (informan Y).*

Hasil kegiatan pemberdayaan terdapat pada laporan kunjungan rumah penanggung jawab program kesehatan jiwa masyarakat puskesmas Lape.

Faktor dukungan keluarga merupakan hasil yang penting pada keberhasilan proses penyembuhan orang gangguan jiwa, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk tahun 2023 tentang Community Health Empowerment for Early-Detecting and Reintegrating of Schizophrenia (CHEERS) yang malukukan pendekatan keluarga dan kader kesehatan jiwa untuk membantu pemulihan orang dengan gangguan jiwa. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Dalam Membangun Kesehatan Jiwa Komunitas (Studi Kasus Di Kabupaten Magelang) yang dilakukan oleh widowati pada tahun 2017, pada penelitian ini pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan masyarakat di dusun Seneng kabupaten Magelang dengan membuat desa siaga jiwa. Penelitian Albertha, 2020 menyetakan bahwa kegiatan promosi kesehatan jiwa masyarakat dilakukan di Puskesmas kota Semarang dengan melibatkan

semua pihak dan penelitian Ma'rifah 2023 yang menyatakan adanya perubahan terkait peran santri serta pendampingan santri dalam menjaga remaja dari gangguan mental.

## SIMPULAN

Strategi promosi kesehatan jiwa masyarakat yang dilakukan di puskesmas Lape yaitu advokasi yang dilakukan oleh pihak puskesmas kepada kepala Sekolah dan kepala Desa untuk mendukung kegiatan penyuluhan rutin yang dilakukan di Sekolah dan Desa, dukungan sosial dengan cara melakukan penyuluhan kepada keluarga pasien gangguan jiwa dan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara pendekatan keluarga, petugas kesehatan menyatakan bahwa pemberdayaan di puskesmas Lape dilakukan kepada keluarga dikarenakan keluarga merupakan orang terdekat dengan pasien gangguan jiwa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albertha, Kezia; Shaluhiah, Zahroh; Mustofa, Syamsulhuda Budi. Gambaran Kegiatan Program Kesehatan Jiwa Di Puskesmas Kota Semarang (Description of Mental Health Activities in Community Health Center Semarang City). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2020, 8.3: 440-447.
- Bakti, R., Rinovian, R., Mahendika, D., & Andrini, V. S. (2023). Membangun Masa Depan yang Lebih Baik: Mengatasi Tunawisma, Kesehatan Mental, Penyalahgunaan Zat, dan Ketenagakerjaan melalui Advokasi, Pendidikan, dan Kolaborasi Komunitas. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(05), 335-344.
- Balitbang Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta; 2018.
- Dwi Susilowati (2016). Promosi Kesehatan. Kemenkes RI: Jakarta
- Halimah, A. N. (2020). Strategi Komunikasi Puskesmas Mlilir dalam Pemberdayaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Melalui Program Aji Mumpung Kec. Dolopo, Kabupaten Madiun. *The Commercium*, 3(3), 127-141.
- Harun, B., Nurhayati, N., Satriani, S., & Febrianti, P. (2023). Penyuluhan Kesehatan Jiwa Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Masalah Kesehatan Jiwa di Lingkungan Sekitar. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 1(2), 07-12.
- Lestari, Sumi; Wahyudianto, Martomo. (2022). Psikoedukasi literasi kesehatan mental: Strategi menjaga kesehatan mental di kampung wisata. *Jurnal PLAKAT. Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 2022, 4.2: 146-157.
- Ma'rifah, E., Herlina, P., Yudha, R. M., Alindra, S. N., & Mamlukah, M. (2023). Penyuluhan

- Dan Deteksi Dini Gangguan Jiwa Pada Siswa SMP dan SMA di Pesantren Daarussaadah Desauspajaya Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan*, 3(01), 1-8.
- Maulana, I., Suryani, S., Sriati, A., Sutini, T., Widianti, E., Rafiah, I., ... & Senjaya, S. (2019). Penyuluhan Kesehatan Jiwa untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Masalah Kesehatan Jiwa di Lingkungan Sekitarnya. *Media Karya Kesehatan*, 2(2).
- Nisa, S. A., Hasanbasri, M., & Priyatni, N. (2020). Peran stakeholder terhadap program kesehatan jiwa dalam penanggulangan pasung pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 23(2), 58-67.
- Rahmawati, Ratna Dewi,. Pendampingan Orang dengan Skizofrenia oleh Kader Kesehatan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Krian. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 2023, 8.1: 26-32.
- Riantiarno, F., Wanda, I. Y. U., Kause, S., Asury, M. I. V., Pona, O. B., Danga, E. Y., ... & Nenoso, M. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Kesehatan Jiwa pada Remaja melalui Penyuluhan di SMA Kota Kupang. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 47-55.
- Setyabudi, R. G. (2017). Analisis Strategi Promosi Kesehatan dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah.
- Sukma, Rosiana Danty; Widodo, Arif. (2023). Perubahan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Mayang-Gatak Setelah Diberi Promosi Kesehatan Jiwa pada Masa New Normal. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5.1: 503-514.
- Widowati, A. (2017). Pemberdayaan masyarakat dalam membangun kesehatan jiwa komunitas (studi kasus di Kabupaten Magelang). *Jurnal Impuls Universitas Binawan*, 3(1), 40-45.
- World Health Organization. *Mental Health Action Plan 2013 – 2020*. Geneva: World Health Organization; 2013.
- Yustikasari, Y., Anisa, R., & Dewi, R. (2022). Pemanfaatan Program Implementasi Promosi Kesehatan: Promosi Kesehatan Mental Pada Remaja. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 430-438.